

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian KB Terakreditasi B

a. Sejarah Singkat KB Kasih Ibu

Kelompok Bermain Kasih Ibu yang beralamat di JL.IR.HM.SAID. Desa Sungai Punggu Lama RT.04 ini ada sejak tahun 2007, waktu itu Kelompok Bermain yang ada didesa sungai punggu kegiatan belajar nya bertempat di ruang/rumah dinas kepala SD yang tidak terpakai lagi. Oleh ibu Dra Hj. Rusmainah dan dibantu oleh 2 orang guru bernama Rabiatul Adawiyah, dan Jubaidah S.Pd. Alhamdulillah KB Kasih Ibu berjalan sampai sekarang. Dan sekarang paud KB kasih Ibu kegiatan belajar mengajarnya bertempat diruang kantor TK yang tidak terpakai. Kepala sekolah sekarang di jabat oleh ibu Asyiah, S. Pd. Guru KB Kasih Ibu sekarang mempunyai 1 orang guru, yaitu : Aliyah

b. Profil Sekolah KB Kasih Ibu

1) Identitas Sekolah

- a) Nama sekolah : KB Kasih Ibu
- b) Status KB : Swasta
- c) Tahun beroperasi : 2007
- d) SK Pendirian KB : 421.1/78.2.1/Disdik
- e) Nama Kepala KB : Asyiah, S. Pd

f) SK Kepala KB: 01/01/Y-KI/2018

g) NPSN : 69762463

h) Terakreditasi : "B" tahun 2020

i) Kurikulum : 2013

j) Alamat Kepala KB : Jl. Ir .HM. Said. Desa Sungai
Punggu RT 04, Kec. Anjir Muara, Kab. Barito Kuala.

c. Status gedung yang dimiliki

1) Status Tanah : Milik Sendiri

2) Status Gedung : Milik Sendiri

3) Ukuran Tanah : 132 M

4) Ukuran Gedung : 8 m x 12 m

d. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi : - Membangun sumber daya manusia yang sehat,
cerdas, kreatif, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia

2) Misi : - Mendidik anak agar memiliki ilmu pengetahuan dan
cerdas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya

- Mendidik anak agar dapat mengembangkan
kreatifitasnya

- Mendidik anak agar menjadi anak yang beriman
bertaqwa kepada Allah SWT

3) Tujuan :

a) Mendukung prioritas program pemerintah pada program
pendidikan anak usia dini

- b) Menjadi anak usia dini yang pintar, cerdas, dan aktif
- c) Memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat sekitarnya, khususnya pada anak usia dini (2-4 Tahun)
- d) Memberikan layanan pendidikan dan pengasuhan pada anak usia dini

2. Lokasi Penelitian KB Terakreditasi C

a. Sejarah Singkat KB Bunga Kamboja

PAUD Bunga Kamboja berdiri sejak tahun 2009 yang didirikan oleh kepala desa bapak Ahmad Yani beserta istri beliau sebagai ketua PKK desa yang bernama ibu Hamisah di desa Anjir Serapat Baru Rt.04 dan dibentuklah sebuah kepengurusan yaitu ketua: Faujiah, Sekretaris: Mahmudah, Bendahara: Norhayati, Totur: Faujiah, Fathul Jannah, dan Rosita.

Pada tahun 2011 membuat NPSN dan berubah nama menjadi PAUD KB Bunga Kamboja pada tahun 2018 terakreditasi C sampai sekarang. Untuk sekarang kepala sekolahnya yaitu Faujiah, S.Pd, dan guru-guru yaitu Rahmawati, S.H, Annisa, dan Sarinah, S.Pd.

b. Profil Sekolah KB Bunga Kamboja

- 1) Nama sekolah : KB Bunga Kamboja
- 2) Status KB : Swasta
- 3) Tahun beroperasi : 2009
- 4) Nama Kepala KB : Faujiah, S.Pd
- 5) SK Kepala KB : 01/01/Y-KI/2018
- 6) NPSN : 69762463

- 7) Terakreditasi : “C” tahun 20118
- 8) Kurikulum : 2013
- 9) Alamat Kepala KB : Desa Anjir Serapat baru Rt. 04, Kec. Anjir Muara, Kab. Barito Kuala

c. Status gedung yang dimiliki

- 1) Status Tanah : Milik Sendiri
- 2) Status Gedung : Milik Sendiri
- 3) Ukuran Tanah : 288 m²
- 4) Ukuran Gedung : 6 M x 8 M

d. Visi, Misi dan Tujuan

- 1) Visi: - Membentuk pribadi anak sejak usia dini yang berkarakter berakhlak mulia sopan santun dan bertaqwa.
- 2) Misi: - Menumbuhkan kembangkan pengetahuan dasar anak sejak usia dini
 - Mengembangkan sikap kemandirian anak
 - Menumbuhkan dasar-dasar moral emosional, etik, dan estetika yang positif agar anak memiliki budi pekerti yang luhur.

3) Tujuan

- a) Untuk mensukseskan program PAUD di Indonesia khususnya di desa Anjir Serapat Baru, Rt.04.
- b) Untuk mencerdaskan anak PAUD dengan melatih kemandirian, melalui pembiasaan perilaku setiap hari.

- c) Membangun karakter pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data tentang persiapan PAUD untuk pembelajaran pasca pandemi dalam bentuk uraian kalimat sebagai berikut:

1. Protokol Kesehatan Lembaga PAUD untuk Pembelajaran Pasca Pandemi

a. Pembelajaran Pasca Pandemi KB Kasih Ibu

Sekolah KB Kasih Ibu setelah hampir 1 tahun lebih melaksanakan pembelajaran secara *daring*, kemudian mereka melaksanakan pembelajaran tatap muka kembali dikarenakan pembelajaran tatap muka solusi yang terbaik untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak agar anak-anak lebih mudah paham. Selama pandemi *COVID-19* dunia pendidikan diharuskan menggunakan pembelajaran *daring* melalui media teknologi untuk berinteraksi antara anak-anak dan guru. Media komunikasi itu bisa melalui *whatsaap grup* atau jenis lainnya yang memudahkan mereka untuk berinteraksi. Tetapi melalui *daring* ini tidak efektif untuk anak-anak mengikuti pembelajaran berlangsung. Untuk pendidikan anak usia dini

sangat-sangat tidak efektif melakukan pembelajaran melalui daring karena sulit untuk anak berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Agama, Kesehatan, dan dalam Negeri pada tahun 2021/2022 memutuskan pembelajaran dilakukan secara tatap muka bertahap, maksudnya tergantung dengan zona daerahnya masing-masing misal zona hijau boleh melakukan pembelajaran tatap muka, zona kuning boleh melakukan pembelajaran tatap muka tapi secara terbatas, dan zona merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka.

Melalui berbagai keputusan itu semua lembaga pendidikan bisa melihat lembaganya apakah lembaganya termasuk daerah yang dibolehkan untuk mengikuti pembelajaran tatap muka, jika boleh mereka harus mengikuti persyaratan tentang persiapan pembelajaran tatap muka. Jika tidak maka mereka harus mengikuti pembelajaran secara *daring*.

Lembaga pendidikan yang dibolehkan untuk mengikuti pembelajaran tatap muka, mereka harus mengikuti proses penyelenggaraan pembelajaran tatap muka yang terpenting yaitu keselamatan, kesehatan lahir dan batin anak, dan pendidik untuk perkembangan psikologi anak.

Adapun protokol kesehatan lembaga PAUD untuk pembelajaram pasca pandemi dari hasil peneliti mewancarai kepala sekolah yang bernama ibu AS KB Kasih Ibu yang terakreditasi B beliau mengatakan bahwa:

“Jakanya barataan sekolahan itu melakukan pembelajaran tatap muka, yang pastinya harus menyiapkan protokol kesehatannya, seperti

tempat cuci tangan, sabun, pengukur suhu tubuh, handsanitizer, pengukur suhu awak, dan banyak ai lagi yang harus disiapkan.”¹

Jadi pembelajaran tatap muka ini perlu disiapkan dengan matang tentang persyaratan pembelajaran tatap muka yaitu tentang persiapan sarana dan prasarananya yaitu yang terpenting protokol kesehatan.

Seperti yang disampaikan oleh ibu AL guru KB Kasih Ibu beliau mengatakan:

“Yang kita siapkan akan banar tu pastinya protokol kesehatannya, supaya anak-anak nih terhindar dari bahaya COVID-19, protokol kesehatannya anak membasuh tangan pakai sabun, jangan kada ingat habus itu pakai kain lap atau tisu sagan mangaringakan, diukur suu tubuhnya, selain ini kami jua manyiapkan rpph, kami jua divaksin minimal 2 kali vaksin, nang kada umpat bavaksin nih ibu hamil, menyusui, penyakit gagal gimjal dan lainnya.”²

Penjelasan ibu AL tentang pembelajaran tatap muka ini selain persiapkan protokol kesehatan, RPP juga perlu disiapkan karena ini modul untuk pembelajaran yang dilakukan agar lebih terarah proses pembelajaran yang dilaksanakan dan pendidik harus divaksin minimal mengikuti vaksin 1 dan 2 karena ini salah satu syarat juga untuk bisa mengikuti pembelajaran tatap muka.

Adapun persyaratan untuk pembelajaran tatap muka yang lain yaitu selain pendidik sudah divaksin, harus menjaga jarak antara anak satu dengan yang lainnya, mengatur jumlah kelompok belajar anak, wajib menerapkan protokol kesehatan, memastikan orang-orang yang berada di lingkungan lembaga tidak terkena *COVID-19*, dan terakhir kantin harus ditutup. Inilah

¹ Wawancara Kepada Kepala Sekolah dengan ibu AS tanggal 11 Januari 2023

² Wawancara Kepada Guru KB Kasih Ibu dengan Ibu AL tanggal 12 Januari 2023

protokol kesehatan yang disiapkan lembaga KB Kasih Ibu yang terakreditasi B.

b. Pembelajaran Pasca Pandemi KB Bunga Kamboja

KB Bunga Kamboja yang terletak di desa anjir serapat baru RT 04, Kec. Anjir Muara, Kab. Barito Kuala yang terakreditasi C. Di lembaga ini terdapat 1 kepala sekolah dan 3 guru. Selama pandemi *COVID-19* lembaga ini melakukan pembelajaran melalui *daring* atau pembelajaran jarak jauh selama kurang lebih 2 tahun. Yang mana melalui pembelajaran daring atau jarak jauh ini tidak efektif buat anak-anak mereka, banyak anak yang tidak fokus mengikuti pembelajaran mereka hanya fokus dengan *handphone* nya saja, banyak anak yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, anak bosan dan orangtua yang tidak bisa mendampingi anaknya saat pembelajaran tersebut dikarenakan sibuk. Kurang lebih 2 tahun pembelajaran melalui itu pemerintah memutuskan membolehkan pembelajaran melalui tatap muka dengan syarat yang harus diikuti yaitu perlu mempersiapkan pembelajaran tatap muka seperti protokol kesehatan, spanduk himbauan 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan menggunakan *handsanitizer*.

Adapun yang perlu disiapkan oleh lembaga KB Bunga Kamboja yang terakreditasi C dari hasil peneliti mewawancarai kepala sekolah ibu F beliau mengatakan bahwa:

“ Yang perlu kami siapkan yaitu protokol kesehatan baik untuk anak maupun untuk pendidik, RPPH, RPPM, dan media untuk pembelajaran anak seperti bahan ajar, bahan alam atau bahan ajar yang berbentuk fortopolio,

agar proses pembelajaran anak berjalan dengan lancar dan anak senang belajar di sekolah”³

Penjelasan dari Ibu F tentang persiapan lembaga yang harus disiapkan protokol kesehatannya, RPPH dan RPPM karena wajib disiapkan untuk proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Wawancara dengan guru KB Bunga Kamboja ibu R beliau mengatakan bahwa:

“ Selama pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan secara daring selama kurang lebih 2 tahun, kemudian pemerintah memutuskan membolehkan pembelajaran tatap muka oleh zona yang terkena COVID-19 nya sedikit, maksudnya yang berada di zona hijau dan Alhamdulillahnya lembaga kami termasuk dalam daerah zona hijau sehingga kami bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka tapi harus mengikuti langkah-langkahnya seperti persediaan protokol kesehatan, membuat spanduk yang berisi himbauan menjauhi COVID-19, kebersihan lingkungan kelas maupun lingkungan luar kelas, mempersiapkan pembelajaran yang harus kami berikan kepada anak murid, mengatur jarak anak, mengelompokkan anak, mengatur waktu, dan vaksin untuk pendidiknya minimal 2 kali vaksin terkecuali ibu hamil, menyusui, dan penyakit berat lain.”

⁴

Penjelasan dari ibu R ini mengatakan bahwa selain protokol kesehatan yang perlu disiapkan, ada juga hal yang lainnya seperti kebersihan lingkungan, pengelompokkan anak, mengatur waktu anak saat pembelajaran tatap muka, maksudnya pengaturan waktu anak misal anak mengikuti pembelajaran tatap muka hanya dalam waktu 60 menit saja sisa anak di pulangkan karena takutnya terlalu lama berada di lingkungan luar anak terkena COVID-19 . Dan guru-guru harus divaksin karena syarat lembaga

³ Wawancara Kepada Kepala Sekolah KB Kamboja Ibu F tanggal 24 Januari 2023

⁴ Wawancara Kepada Guru KB Kamboja Ibu R Tanggal 25 Januari 2023

untuk bisa mengikuti pembelajaran tatap muka terkecuali ibu hamil, menyusui dan penyakit lainnya.

Wawancara dengan guru KB Bunga Kamboja ibu A beliau mengatakan bahwa:

“yang pamulaan banar kami siapkan yaitu protokol kesehatannya, kami menjamin anak-anak kami salama di sekolahan terjamin keselamatannya, menyiapkan tema pembelajaran, izin dari orangtua boleh kada anaknya turun kesekolahan”⁵

Maksud penjelasan dari ibu A yaitu beliau sangat mementingkan protokol kesehatan karena yang utama terjaminnya kesehatan anak saat mengikuti pembelajaran tatap muka, mempersiapkan tema yang harus diajarkan dan yang terpenting juga izin dari orangtua anak membolehkan untuk bisa mengikuti pembelajaran tatap muka.

Dan yang terakhir hasil wawancara terhadap ibu S sebagai guru di KB Bunga Kamboja beliau mengatakan bahwa:

“wajib banar tu pang dah protokol kesehatan ini di siapkan pertama kalinya, karena ini menjamin keselamatan anak didik kita selama berada di lingkungan sekolah”⁶

Maksud penjelasan dari ibu S tentang persiapan PAUD untuk pembelajaran pasca pandemi ini wajib disiapkan betul-betul protokol kesehatan yang ketat, guru dan anak terbukti sehat maksudnya tidak dalam keadaan sakit baik sakit ringan maupun berat, dan lingkungan sangat mempengaruhi juga terhadap penyebaran *COVID-19*, jika lingkungan tidak bersih dan sehat maka proses penyebaran *COVID-19* semakin mudah, makanya dari itu lingkungan yang bersih dan sehat perlu disiapkan karena

⁵ Wawancara Kepada guru KB Bunga Kamboja ibu A tanggal 25 Januari 2023

⁶ Wawancara kepada guru KB Bunga Kamboja ibu S tanggal 25 Januari 2023

sangat penting untuk keselamatan anak-anak kita maupun kita sebagai pendidik.

1. Program Pembelajaran PAUD Saat Pembelajaran Pasca Pandemi

a. Program Pembelajaran di KB Kasih Ibu

Setiap lembaga sekolah perlu mempersiapkan program agar sesuatu yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan baik. Sebelum pandemi lembaga sekolah sudah mempunyai programnya masing-masing, tetapi saat pandemi mereka harus melaksanakan pembelajaran melalui media *daring*, yang mana mereka juga harus membuat program baru untuk bisa terlaksananya pembelajaran dengan baik melalui media internet ini, yang awalnya mereka melakukan proses pembelajaran di sekolah, tapi karena adanya pandemi melalui *daring* proses pembelajarannya. Setelah hampir 2 tahun lebih pandemi *COVID-19*, akhirnya pembelajaran tatap muka dibolehkan tetapi dengan memenuhi persyaratan.

Dengan dibolehkannya kembali pembelajaran tatap muka, maka setiap lembaga perlu mempersiapkan program-programnya untuk tercapainya proses pembelajaran tatap muka. Lembaga yang sudah memenuhi syarat *COVID-19* mulai mempersiapkan program pembelajaran tatap muka agar anak senang dan gembira ketika mengikuti proses pembelajaran tatap muka.

Adapun hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah KB Kasih Ibu yaitu Ibu AS beliau mengatakan tentang program pembelajaran tatap muka bahwa:

“ Disaat kami mengetahui bahwa dibolehkannya kembali pembelajaran tatap muka, maka kami mencari tahu apa saja persyaratannya,

lalu kami ikuti semua persyaratannya sehingga kami dibolehka untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Tapi, tidak berhenti disini kami juga perlu mempersiapkan program pembelajaran yang kami ajarkan untuk anak didik kami agar mereka senang dan gembira ketika mengikiuti pembelajaran tatap muka ini. Adapun program pembelajaran kami yaitu pastinya kami sebagai pendidik di lembaga ini perlu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena ini sebagai acuan kami sebagai pendidik agar terarah saat melaksanakan pembelajaran tatap muka. Kami membuat jadwal pembelajaran yang mana pembelajaran di lembaga kami selama 5 hari yaitu dari hari senin-jum';at. Kami membuat pengelompokkan anak agar lebih mudah untuk proses pembelajaran nanti yang mana di lembaga ini untuk tahun 2022/2023 jumlah anak didiknya hanya 12 orang , jadi kami bagi 2 jadi ada 6 orang dalam satu kelompok, durasi pembelajaran yang kami lakukan yaitu dari jam 08.15-10.00 WITA setelah itu mereka cepat-cepat pulang agar terhindar dari bahaya COVID-19. Dan terakhir kami perlu mempersiapkan metode yang cocok untuk pembelajaran tatatp muka, apa lagi lama tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka jadi memerlukan metode yang bagus untuk menarik anak dalam hal pembelajaran tatap muka ini.”⁷

Penjelasan dari ibu AS tentang program pembelajaran tatap muka yaitu mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), membuat jadwal pembelajaran yang mana di lembaga KB Kasih Ibu selama 5 hari yaitu dari hari senin-jum;at, membuat pengelompokkan anak jumlah anak didik nya 12 orang jadi ada 6 orang anak perkelompoknya, jam masuk sekolahnya dari 08.15 sampai10.00 WITA, dan mempersiapkan metode yang bisa menarik pembelajaran anak.

Selanjutnya wawancara dengan guru KB Kasih Ibu yaitu ibu AL beliau mengatakan bahwa:

“ Mempersiapkan jadwal pembelajaran anak lembaga kami selama 5 hari dari senin-jum;'at, dan masuk dari jam 08.15-10.00 WITA, pembuatan RPP, pembuatannya kami tergantung cepat atau lambatnya biasa 1 RPP bisa satu hari selesainya, dan pembuatannya kami secara bersama-sama di sekolah, mempersiapkan metode yang bagus untuk menarik anak didik untuk

⁷ Wawancara Kepada Kepala Sekolah KB Kasih Ibu dengan ibu AS tanggal 11 Januari 2023

fokus mengikuti pembelajaran tatap muka. Adapun metode yang kami lakukan yaitu metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab contohnya seperti .⁸

Guru: Hari ini hari apa?

Anak-anak: Hari selasa bu

Guru: iyaa pintarr

Bisa juga seperti ini

Guru: Siapa hari ini yang tidak turun sekolah, ayo lihat temannya siapa aja yaa?

Anak-anak: Abang Arsen ,dan Ayaa bu

Guru : iyaa pintarr

Seperti itu contoh metode tanya jawab. Selanjutnya metode pemberian tugas, metode ini seperti pemberian bahan ajar kepada anak didik untuk mereka mengerjakannya. “

Penjelasan dari ibu AL tersebut bahwa harus mempersiapkan jadwal pembelajaran anak, mengatur jam masuk anak, pembuatan RPP dilembaga KB Kasih Ibu dikerjakannya secara bersama-sama agar cepat selesai, dan mempersiapkan metode-metode untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, adapun metode yang digunakan di lembaga tersebut yaitu metode bercerita, bercakap-cakap, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas.

Kemudian dari hasil wawancara tersebut mereka merancang sebuah program yang mana terdiri dari perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi. Dari sebuah program ini yaitu:

- 1) Perencanaan

⁸ Wawancara kepada guru KB Kasih Ibu dengan ibu AL tanggal 11 Januari 2023

Pada lembaga KB Kasih Ibu ini mereka merencanakan sebuah program pembelajaran pasca pandemi yaitu mereka mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Membuat Jadwal Pembelajaran anak, pengelompokkan anak, jam masuk dan pulang anak, dan mempersiapkan metode yang digunakan ketika pembelajaran .

2) Pelaksanaan

Ketika sebuah program sudah direncanakan, maka tahap selanjutnya ialah menjalankannya program yang sudah dibuat yaitu di lembaga KB Kasih Ibu ini mereka melaksanakan programnya yaitu: RPP yang sudah dibuat mereka gunakan sebagai acuan pembelajaran, jadwal pembelajaran yang dibuat mereka jalankan yaitu dari hari senin-jum'at pembelajaran di lembaga ini dan program pembelajaran mereka untuk hari senin upacara, selasa belajar seperti biasa, rabu olahraga untuk menjaga daya tahan tubuh anak agar sehat selalu, kamis belajar seperti biasa, dan jum'at sholat Dhuha berjama'ah dan menghafal doa-doa harian.

Pengelompokkan anak sudah mereka jalan dilembaga ini terdapat ada 12 orang anak dibagi 2 jadi 6 orang anak perkelompoknya masing-masing yang mana disebut dengan kelompok A dan kelompok B, jadwal masuk dan pulang anak mereka jalankan dengan jam masuk 08.15 sampai 10.00 WITA mereka pulang dan metode-metode yang sudah dirancang tersebut mereka jalankan sesuai keadaan anak, maksudnya jika anak kurang fokus saat mengikuti pembelajaran maka lembaga ini menggunakan metode yang

lainnya yang sudah mereka rencanakan untuk menarik simpati anak agar lebih fokus mengikuti pembelajaran berlangsung.

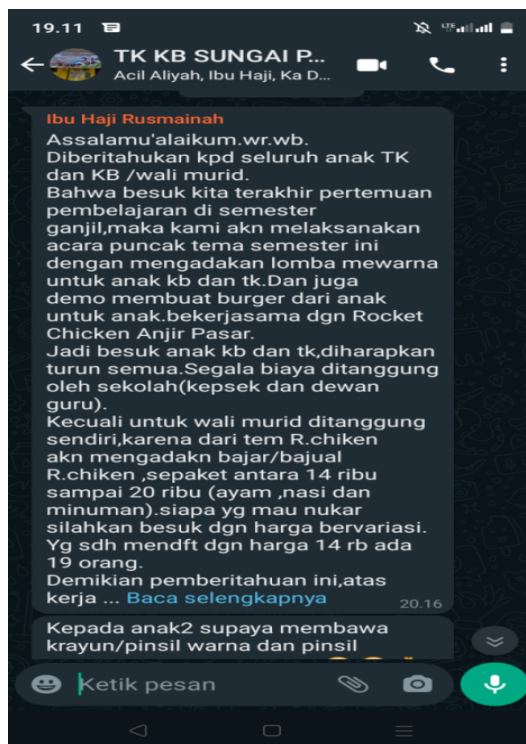
3) Evaluasi

Tahap ini adalah tahap akhir dari program yang sudah lembaga KB Kasih ibu buat yaitu tentang penilain terhadap program-program yang sudah direncanakan dan di laksanakan. Apakah program yang sudah dibuat tersebut dapat memberikan perubahan atau kemajuan terhadap program sebelumnya. Penilaian di KB Kasih Ibu mereka memberikan penilaian yaitu ada dua. Untuk penilaian harian lembaga ini menggunakan sistem penilaian ceklist yang mana pendidik dapat melihat proses pertumbuhan anak dan proses perkembangannya, apakah anak berkembang dengan baik atau tidak dalam kesehariannya. Sedangkan untuk membantu proses perkembang anak dalam setiap semesternya yaitu pendidik dapat memberikan raport ke orangtua murid, yang mana akan diberikan di akhir semester, agar orangtua murid mengetahui proses perkembangan anak mereka selama di sekolah.

Program pembelajaran tersebut dibuat seperti jadwal pembelajaran, pengelompokkan anak, durasi pembelajaran anak selama di sekolah, memberikan informasi penting kepada orangtua murid yaitu lembaga sekolah dan pendidik memberikan informasi kepada orangtua murid/wali murid melalui aplikasi *whatsapp grup* yang mana aplikasi tersebut memudahkan mereka untuk berinteraksi antara guru dan orangtua murid/wali murid. Selain itu aplikasi tersebut juga bisa memudahkan orangtua murid atau wali murid memberikan informasi tentang anak mereka apabila anak mereka tidak bisa

mengikuti pembelajaran dikarena bepergian maupun sedang sakit, dan aplikasi ini juga memudahkan guru-guru untuk memberikan informasi kepada orangtua murid/ wali murid apa bila sekolah libur, Sehingga sama-sama saling dimudahkan baik guru maupun orangtua murid.

Gambar IV. 1 Foto Whatshapp Grup



Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran Anak KB Kasih Ibu

Jadwal Pembelajaran	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
08.15-08.25 Wita (masuk)	Berbaris di halaman untuk pengerakan kaki badan dan bernyanyi	Berbaris di halaman untuk pengerakan kaki badan dan bernyanyi	Masuk kedalam kelas	Berbaris di halaman untuk pengerakan kaki badan dan bernyanyi	Masuk kedalam kelas
08.25-08.45 Wita	Membaca surah pendek dan berdoa	Membaca surah pendek dan berdoa	Membaca surah pendek dan berdoa	Membaca surah pendek dan berdoa	Membaca surah pendek dan berdoa
08.45-09.40 Wita	Inti	Inti	Senam dan bermain alam	Inti	Jum'at Taqwa (belajar sholat dan menghafal doa harian)
09.40-09.50 Wita	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.50-10.00 Wita	Memberikan pertanyaan dan pulang	Memberikan pertanyaan dan pulang	Memberikan pertanyaan dan pulang	Memberikan pertanyaan dan pulang	Pulang

b. Program Pembelajaran di KB Bunga Kamboja

Adapun program pembelajaran di KB Bunga Kamboja ini hampir sama saja dengan lembaga-lembaga yang lainnya yang perlu mempersiapkan program pembelajarannya agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan kita semua. Adapun hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah KB Bunga Kamboja yaitu ibu F beliau mengatakan bahwa:

“ Program pembelajaran itu sangat penting bagi setiap lembaga karena dengan dipersiapkannya lembaga bisa menjalankan pembelajaran tatap muka ini dengan baik dan benar. Pembelajaran tatap muka ini membuat kami senang karena sudah lama tidak dibolehkannya pembelajaran tatap muka dikarenakan pandemi COVID-19. Selama pandemi kami melakukan pembelajaran tatap muka melalui media online yang mana sangat menyulitkan untuk orangtua murid karena orangtua murid tidak mampu untuk membeli handphone, terkendala jaringan, dan kurangnya kemampuan orangtua murid menggunakan handphone. Pembelajaran tatap muka banyak

membuat anak bosan saat mengikuti pembelajaran dikarenakan sulitnya untuk anak berkomunikasi dan berinteraksi sehingga anak sulit untuk berkembang dengan baik. Adanya informasi diperbolehkannya tatap muka membuat kami senang dan gembira. Dengan dibolehkannya tatap muka ini kami mempersiapkan dengan baik program apa saja yang perlu kami siapkan agar proses pembelajara kami berjalan dengan baik. Adapun programnya yang pertama perlu mempersiapkan RPPH dan RPPM. Karena untuk RPPH yaitu acuan kami mengajar dalam sehari-hari, sedangkan untuk RPPM acuan mengajar kami untuk satu minggu agar pembelajaran kami sesuai dengan yang kami buat. Yang kedua mempersiapkan jadwal pembelajaran dengan adanya jadwal ini penting untuk mengatur pola pembelajaran di lembaga kami agar terarah. Ketiga pengelompokkan anak yaitu kelompok A dan B. Keempat metode yang perlu kami siapkan untuk tercapainya program pembelajaran ini yaitu metode ceramah, metode proyek, metode tanya jawab dan metode bermain peran. Ini semua kami siapkan agar anak-anak senang mengikuti pembelajaran tatap muka.”⁹

Selanjutnya penjelasan dari guru KB Bunga Kamboja dengan ibu dengan R beliau mengatakan bahwa:

“Yang paling penting banar kami menyiapkan RPPH dan RPPM agar pembelajara kami sesuai apa yang sudah kami rencana akan, metodenya sama aja dengan ibu F tadih, tapi disini ulun menambahkan sadikit metode tentang pemberian tugas karena racak banar kami gunakan, metode ini memudahkan kami banar untuk pembelajaran.”¹⁰

Penjelasan dari guru KB Bunga Kamboja ibu A beliau mengatakan:

“Program yang kami ajukan untuk pembelajaran tatap muka yaitu program pembelajarannya yang mana jadwal pembelajaran kami selama 6 hari yaitu dari hari senin- sabtu. Dari mulai jam 08.15-10.00 WITA proses pembelajaran kami berlangsung, setelah itu anak murid kami pulang dijemput oleh ayah, ibu, maupun kerabatnya. Yang mana menjaga mereka setelah pulang dari lingkunga sekolah. Dan kami perlu mengelompokkan anak didik kami agar sesuai dengan jumlah maksimal anak dalam setiap

⁹ Wawancara Kepada Kepala Sekolah KB Bunga Kamboja dengan Ibu F tanggal 24 Januari 2023

¹⁰ Wawancara Kepada Guru KB Bunga Kamboja dengan Ibu R tanggal 25 Januari 2023

ruangan dan agar anak didik kami nyaman mengikuti pembelajaran tidak berdesakan setiap orangnya.”¹¹

Dan terakhir penjelasan dari guru KB Bunga Kamboja Ibu S beliau mengatakan bahwa:

“Dengan kurang lebih hampir 2 tahun ini pembelajaran tatap muka dilakukan melalui media online atau internet, yang mana banyak sekali faktor penghambat pembelajaran tersebut, baik kurangnya kemampuan orangtua murid dalam menggunakan handphone, kendala jaringan maupun faktor ekonomi yang tidak bisa membeli handphone maupun kouta internet. Setelah berapa lama mengikuti pembelajaran tersebut akhirnya proses pembelajaran tatap muka dibolehkan yang mana kami perlu mempersiapkannya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan benar. Yaitu perlu kami mempersiapkan programnya untuk jadwal pembelajaran anak murid kami di lembaga ini selama 6 hari dari senin- sabtu, untuk hari senin- rabu biasa pembelajaran harian seperti biasanya , untuk hari kamis kami olahraga, jum’at yaitu jum;’at taqwa yang mana disini anak didik kami belajar sholat maupaun mengaji dengan membaca iqra, dan hari sabtu kami belajar di alam yang mana penting untuk anak didik kami mengenal alam sekitar yang ada dilingkunga sekolah maupun lingkungan rumah. Dan program yang lainnya sama saja dengan guru-guru yang lainnya ada metode juga, RPPM dan RPPH.”¹²

13

Kesimpulan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru KB Bunga Kamboja yaitu Dengan dibolehkannya pembelajaran tatap muka di lembaga ini membuat semua guru-guru, anak murid, dan orangtua murid menyambutnya dengan gembira. Karena selama ini mereka melakukan pembelajaran melalui media *online* yang membuat anak bosan dan orangtua stress, karena banyak orangtua tidak bisa menggunakan handphone dengan baik maupun terkendala ekonomi untuk membeli handphone dan jaringan internet yang tidak stabil. Sehingga menyulitkan mereka untuk bisa mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik. Dengan adanya pembelajaran tatap muka

¹¹ Wawancara Kepada Guru KB Bunga Kamboja dengan Ibu A tanggal 25 Januari 2023

¹² Wawancara Kepada Guru KB Bunga Kamboja dengan ibu R tanggal 25 januari 2023

¹³ Wawancara Kepada Guru KB Bunga Kamboja dengan Ibu S tanggal 25 Januari 2023

ini membuat semua senang karena akhirnya mereka bisa melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah lagi, tapi harus mengikuti persyaratan yang ditentukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Adapun persyaratannya pastinya sekolah harus menyiapkan protokol kesehatan dan mempersiapkan program pembelajaran agar anak senang mengikuti pembelajaran tatap muka ini. Program yang terpenting dari hasil wawancara tersebut mereka mengatakan harus benar-benar mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang mana ini sangat penting bagi mereka agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan atau teratur. Selanjutnya mereka mempersiapkan jadwal pembelajaran anak yang mana dilembaga ini melakukan pembelajaran dari hari senin- sabtu, masuknya dari jam 08.15-10.00 WITA mereka pulang kerumah dan di jemput oleh orangtua atau wali murid masing-masing.

Jadwal pembelajaran dilembaga ini untuk hari senin –rabu pembelajaran seperti biasanya, hari kamis anak-anak olahraga yang mana dengan berolahraga menjaga tumbuh anak tetap sehat, hari jum'at yaitu jum'at taqwa dimana anak didik belajar sholat dan belajar mengaji iqra, dan hari sabtu yaitu belajar di alam karena penting buat anak didik kita mengenal alam yang ada dilingkungan sekolah maupun dirumah.

Tabel 4.2 Jadwal Pembelajaran Anak KB Kamboja

Jadwal Belajar Anak	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
08-15-08.25 WITA (Masuk)	Upacara	Bermain didalam Kelas	Bermain didalam Kelas	Bermain didalam kelas	Bermain didalam kelas	Bermain didalam kelas
08.25-08.45 WITA	Membaca surah alfatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas dan berdo'a	Membaca surah alfatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas dan berdo'a	Membaca surah alfatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas dan berdo'a	Membaca surah alfatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas dan berdo'a	Membaca surah alfatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas dan berdo'a	Membaca surah alfatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas dan berdo'a
08.45-09.40	Inti (Pembelajaran)	Inti (pembelajaran)	Inti (Pembelajaran)	Olahraga	Jum'at taqwa (Belajar sholat dan membaca Iqra)	Mengenal alam sekitar
09.40-09.50 WITA	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.50-10.00 WITA	Ice breaking dan pulang	Ice breaking dan pulang	Ice breaking dan pulang	Ice breaking dan pulang	Ice breaking dan pulang	Ice breaking dan pulang

Gambar IV. 2 Foto Kegiatan Anak Jum'at Taqwa dan Mengenal Alam

Mereka juga mempersiapkan kelompok anak yang mana disebut dengan kelompok A dan kelompok B. Dengan adanya kelompok ini agar anak tidak saling penuh setiap ruangan yang disediakan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Dan terakhir program mereka juga mempersiapkan metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran yang setelah pandemi *COVID-19*. Adapun metode pembelajaran yang digunakan di lembaga ini yaitu: Metode ceramah yaitu anak mendengarkan cerita-cerita yang disampaikan oleh guru kepada anak, Metode tanya jawab yaitu guru biasanya menanyakan hari ini hari apa? Mengetahui keadaan anak, bagaimana kabarnya dan lain-lain, Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan, Metode bermain peran yaitu dimana anak memerankan seseorang misalnya anak memerankan sebagai penjual dan pembeli dan metode pemberian tugas yaitu guru memberikan tugas berupa kertas yang sudah ada gambarnya, lalu anak didik memberikan warna sesuai dengan keinginannya masing-masing karena disini kita memberikan kebebasan kepada anak didik kita agar kecerdasan intelektual maupun kecerdasan dalam segi seni mereka berkembang dengan baik.

Dari hasil wawancara tersebut KB Bunga Kamboja merancang sebuah program yang mana terdiri dari perencanaan, terlaksana, dan evaluasi. Dari sebuah program ini yaitu:

- 1) Perencanaan

Pada lembaga KB Bunga Kamboja ini mereka merencanakan sebuah program pembelajaran pasca pandemi yaitu mereka mempersiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) Membuat Jadwal Pembelajaran anak, pengelompokkan anak, jam masuk dan pulang anak, dan mempersiapkan metode yang digunakan ketika pembelajaran .

2) Pelaksanaan

Ketika sebuah program sudah direncanakan, maka tahap selanjutnya ialah menjalankannya program yang sudah dibuat yaitu di lembaga KB Bunga Kamboja ini mereka melaksanakan programnya yaitu: RPPH yang sudah dibuat mereka gunakan sebagai acuan pembelajaran harian, sedangkan RPPM acuan mereka untuk pembelajaran mingguan, jadwal pembelajaran yang dibuat mereka jalankan yaitu dari hari senin-sabtu pembelajaran di lembaga ini dan program pembelajaran mereka untuk hari senin belajar seperti biasa, selasa belajar seperti biasa, rabu belajar seperti biasa, hari kamis olahraga, hari jum'at belajar sholat dan mengaji iqra , dan hari sabtu belajar dialam yaitu anak-anak di ajak keluar kelas untuk mengenal alam sekitar yang ada di sekolah, pengelompokkan anak sudah mereka jalankan dilembaga ini terdiri dari ada 21 orang anak , di kelompok A terdiri dari 10 anak dan kelompok B terdiri dari 11 anak. Untuk jadwal masuk dan pulang anak mereka jalankan dengan jam masuk 08.15-10.00 WITA mereka pulang dan metode-metode yang sudah dirancang tersebut mereka jalankan dengan baik sesuai dengan keadaan suasana pembelajaran.

3) Evaluasi

Tahap ini adalah tahap akhir dari program yang sudah lembaga KB Bunga Kamboja buat yaitu tentang penilain terhadap program-program yang sudah direncanakan dan di laksanakan. Apakah program yang sudah mereka buat ada perkembangannya untuk pendidik maupun anak didik.tersebut dapat memberikan perubahan atau kemajuan terhadap program sebelumnya . Maksudnya penilaian ini dapat memberikan perubahan terhadap pembelajaran sebelumnya. Penilaian di KB Bunga Kamboja untuk memberikan penilaian yaitu untuk penilaian harin mereka menggunakan format unjuk kerja dan penilaian anekdot, sedangkan untuk semesternya mereka menggunakan raport yang dibagi ke orangtua murid atau wali murid pada setiap semesternya untuk mengetahui perkembang anak mereka selama di sekolah.

Itulah program yang perlu disiapkan oleh lembaga KB Bunga Kamboja yang terakreditasi C untuk bisa menjalankan pembelajaran tatap muka berjalan dengan baik dan semoga anak didik kita senang mengikuti pembelajaran tersebut karena sudah lama mereka tidak mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah, dengan adanya pembelajaran tatap muka kembali, semoga anak didik senang mengikutinya dan bisa mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yang lainnya sesuai usianya masing-masing.

2. Faktor Pendukung PAUD Untuk Proses Pembelajaran Tatap

Muka

a. Faktor Pendukung di KB Kasih Ibu

Pembelajaran tatap muka disambut bahagia oleh guru dan orangtua murid. Karena mereka sudah sangat rindu untuk bisa melakukan pembelajaran tatap muka, hampir 2 tahun pandemi *COVID-19* menyerang negara Indonesia sehingga dunia pendidikan tidak berjalan dengan baik, semua lembaga pendidikan ditutup untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

Lembaga pendidikan diarahkan untuk melakukan pembelajaran melalui jarak jauh atau melalui media *online* yang mana menyulitkan guru dan anak murid untuk berinteraksi lebih dekat.

Hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah KB Kasih Ibu tentang faktor pendukung yang sehingga bisa mengikuti pembelajaran tatap muka dengan ibu AS beliau mengatakan bahwa:

“Setelah beberapa lama akhirnya pemerintah memutuskan untuk membuka kembali pembelajaran tatap muka, tetapi harus mengikuti persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian kami melihat semua persyaratan yang ada, lalu kami siapkan dan kami ajukan untuk kami untuk bisa mengikuti pembelajaran tatap muka dan Alhamdulillah kami dibolehkan untuk mengikuti pembelajaran tatap muka yang mana tidak luput dari dukungan guru-guru semua dan orangtua murid yang benar-benar memberi dukungan terhadap kami untuk bisa mengikuti persyaratan yang ada. Terutama persyaratan tentang dukungan orangtua atau wali murid yaitu melalui surat izin. Surat izin tersebut berisi tentang pernyataan orangtua atau wali murid tentang mengizinkan anaknya untuk bisa mengikuti pembelajaran tatap muka, bersedia membimbing dan mengawasi anak untuk taat dan mematuhi protokol kesehatan ketika melakukan pembelajaran tatap muka, bersedia mematuhi dan mengikuti peraturan serta standar protokol kesehatan yang ditetapkan oleh sekolah, mengikuti pendidikan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan, dan tidak keberatan menerima sanksi jika tidak mengikuti standar protokol kesehatan. Kemudian surat tersebut ditandatangani oleh orangtua atau wali murid, sebagai tanda bahwa

mereka setuju atau mengizinkan anak mereka mengikuti pembelajaran tatap muka."¹⁴

Penjelasan dari wawancara ibu AS adalah beliau mengatakan bahwa faktor yang mendukung proses pembelajaran tatap muka ini yaitu tidak lepas dari dukungan guru-guru yang ada di sekolah dan orangtua murid atau wali murid. Dukungan dari guru-guru yaitu mempersiapkan semua persyaratan yang ada sedangkan dari orangtua murid atau wali murid mereka memberikan dukungan melalui surat izin yang dibuat oleh lembaga sekolah, kemudian diberikan kepada orangtua murid atau wali murid. Setelah di berikan mereka mendatangkannya sebagai bukti mereka mengizinkan anak mereka mengikuti pembelajaran tatap muka.

Gambar IV.3 Foto Surat Pernyataan Orangtua/Wali Murid

SURAT PERNYATAAN ORANGTUA/WALI MURID

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama orang : Dini
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Alamat : Sungai Punggur Lama Rt. 04
 Agama : Islam

Bahwa selaku orangtua/wali dari siswa/anak:

Nama : Aryan Putri
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Diterima di sekolah : Tg. Pabrik Ibu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa memberikan izin kepada anak saya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka dengan mengikuti persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah maupun pemerintah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan rasa tanggung jawab yang penuh.

Anjir Muara, 04 Januari 2023
 Yang memberi Pernyataan
 Orang Tua/Wali Murid

Dini
 Dini

¹⁴ Wawancara Kepada Kepala Sekola KB Kasih Ibu dengan ibu AS tanggal 11 januari 2023

Tidak lepas dari dukungan semuanya baik guru-guru maupun orangtua murid atau wali murid yang mana dengan mengizinkan anak mereka mengikuti pembelajaran tatap muka. Adapun dukungan orangtua murid atau wali murid dan alasan mereka mengizinkan anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka yaitu dari hasil wawancara dengan guru KB Kasih Ibu dengan ibu AL beliau mengatakan:

“Karena dengan proses pembelajaran sebelumnya yaitu secara daring membuat orangtua jadi pusing, banyak terkendala, dan tidak terkontrol anaknya. Kenapa seperti itu kebanyakan orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya tidak bisa sepenuhnya membantu proses pembelajaran anak dan anak mudah bosan karena tidak sesenang di sekolah belajarnya dari pada di rumah, dirumah anak sangat terbatas dan sulit untuk anak berinteraksi dengan teman-teman. Makanya orangtua murid sangat penyetujui pembelajaran tatap muka ini agar anak-anak mereka senang belajarnya, bisa ketemu sama teman-teman, guru-guru, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan teman-temannya sehingga membuat anak menjadi senang dan tidak bosan.”¹⁵

Penjelasan dari ibu AL beliau mengatakan alasan orangtua murid atau wali murid mengizinkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka karena saat mengikuti pembelajaran *daring* anak bosan, orangtua pusing, terkendala jaringan atau faktor ekonomi lainnya yang tidak bisa membeli *handphone* maupun kouta internet, sulitnya berinteraksi antar anak satu sama lainnya dan kesibukan orangtuanya dengan pekerjaan sehingga tidak bisa membantu dan membimbing anaknya ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Dengan dibolehkannya kembali pembelajaran tatap muka orangtua sangat senang mendengarnya karena anak mereka bisa belajar dengan baik melalui pembelajaran tatap muka ini.

¹⁵ Wawancara Kepada Guru KB Kasih Ibu dengan Ibu AL tanggal 12 januari 2023

Selain surat izin yang ditandatangani oleh orangtua murid atau wali murid sebagai faktor yang mendukung pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini ada juga peranan dari pihak sekolah yang berperan mendukung pembelajaran tatap muka seperti mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kenyamanan anak ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Sarana dan prasarana tersebut yang terpenting pembelajaran tatap muka pasca pandemi yaitu protokol kesehatan yang mana terdiri dari tempat cuci tangan, sabun, masker, *hand sanitizer*, dan pengukur suhu tubuh. Semua ini harus disiapkan dengan benar karena ini menyangkut keselamatan seseorang ketika mengikuti pembelajaran tatap muka.

Hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah KB Kasih Ibu dengan ibu AS tentang dana yang didapat dari pembelian protokol kesehatan beliau mengatakan :

*“Untuk nukar alat-alat protokol kesehatan ini kami dananya dari dana BOP yang kami dapatkan. Dana BOP tersebut kami gunakan untuk persiapan pembelajaran tatap muka seperti pembelian sarana dan prasarana protokol kesehatan seperti masker, tempat cuci tangan, sabun, hand sanitizer, pembuatan spanduk tentang imbauan menjauhi corona dengan menaati protokol kesehatan. Dan dana tersebut juga kami gunakan untuk keperluan kami yang lainnya seperti gaji guru, uang jalan, dan lainnya”*¹⁶

Jadi penjelasan dari ibu AS adalah lembaga tersebut untuk pembelian alat protokol kesehatan mereka membelinya menggunakan dana BOP yang didapatkan lembaga tersebut dan dana tersebut juga mereka gunakan untuk

¹⁶ Wawancara kepada kepala sekolah KB Kasih Ibu dengan ibu AS pada tanggal 11 januari 2023

gaji guru, uang jalan, dan lain-lain yang menyangkut tentang kepentingan sekolah ini.

b. Faktor Pendukung di KB Bunga Kamboja

Pembelajaran tatap muka akhirnya dibolehkan juga untuk kami semua, tetapi harus mengikuti persyaratan yang ada, jika tidak bisa mengikuti persyaratan, maka tidak dibolehkan untuk mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah. Pembelajaran tatap muka tidak lepas dari keterlibatan orangtua murid yang sangat berperan penting dalam mengupayakan pembelajaran tatap muka yaitu melalui dukungan mereka terhadap pembelajaran tatap muka.

Wawancara peneliti terhadap kepala sekolah KB Bunga Kamboja ibu F beliau mengatakan bahwa:

“Dukungan yang diberikan oleh orangtua murid terhadap pembelajaran tatap muka yaitu keterlibatan mereka yang berperan aktif membantu sekolah untuk memberikan salah satu persyaratan yang harus diisi oleh orangtua murid yaitu surat izin. Yang mana surat izin tersebut sebagai tanda bahwa orangtua murid siap melepas anak untuk keluar dari lingkungan rumah untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Dan orangtua yakin bahwa anaknya terjaga keamanan dan keselamatannya saat mengikuti pembelajaran tatap muka.”¹⁷

Seperti yang disampaikan oleh ibu guru KB Bunga Kamboja yaitu ibu R beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran tatap muka ini sangat berperan penting untuk kecerdasan anak-anak kita. Karena memudahkan mereka untuk menangkap pelajaran yang disampaikan oleh kami dan kami bisa melihat proses perkembangan anak didik kami secara langsung. Yang mana pembelajaran ini tidak terlepas dari dukungan dari orangtua murid kami yang memberikan

¹⁷ Wawancara Kepada Sekolah KB Bunga Kamboja dengan Ibu F tanggal 24 Januari 2023

izinnya terhadap anak mereka untuk bisa mengikuti pembelajaran tatap muka.”¹⁸

Penjelasan dari wawancara ibu F dan ibu R beliau mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka ini tidak lepas dari dukungan orangtua murid, melalui surat izin yang diberikan lembaga kepada orangtua murid dan dengan adanya pembelajaran tatap muka ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Guru-guru bisa memantau proses tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya secara langsung.

Pembelajaran tatap muka ini tidak lepas juga dari dukungan pendidik, tenaga pendidikan dan peran orangtua yang membantu proses pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka adalah sebagai sarana yang efektif untuk diterapkan kepada anak didik.

Wawancara kepada guru KB Bunga Kamboja yaitu ibu A beliau mengatakan bahwa:

“ Pembelajaran tatap muka ini kada lepas dari dukungan orangtua murid karena saat COVID-19 pembelajaran berlangsung secara daring sehingga anak-anak proses pembelajarannya dirumahkan melalui Whatsapp grup. Pembelajaran secara daring ini kada maksimal banyak anak malas belajar, bosan dan lain-lain. Sehingga dengan adanya pembelajaran tatap muka kembali orangtua sangat mendukung pembelajaran itu agar anak-anak mereka kembali semangat untuk belajarnya, senang bertemu teman-teman agar bisa main bersama-sama, bisa bertemu guru-guru dan memudahkan anak berinteraksi dengan teman-teman dan guru-gurunya dan alasan mereka mengizinkan yaitu kebanyakan orangtua murid sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa mendampingi anaknya, orangtua murid kurang bisa menggunakan handphone, terbatasnya sarana yang dimiliki orangtua murid, banyak yang malas belajarnya ketika dirumah, dan bosan. Sehingga mereka mengizinkan proses pembelajaran tatap muka ini untuk kebaikan anak

¹⁸ Wawancara Kepada Guru KB Bunga Kamboja dengan Ibu R tanggal 25 Januari 2023

mereka agar anak mereka tidak malas belajarnya, senang dan tidak bosan lagi.”¹⁹

Penjelasan dari guru KB Bunga Kamboja ibu S beliau mengatakan bahwa:

“karena pembelajaran sebelumnya kurang maksimal, banyak anak yang malas belajarnya karena bosan, orangtuanya banyak kesibukan sehingga tidak bisa mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran berlangsung. Makanya dengan adanya proses pembelajaran tatap muka ini membuat orangtua senang karena anaknya bisa kembali kesekolah, bisa bertemu dengan teman-teman, guru-guru dan lainnya. Dan pembelajaran tatap muka memudahkan kami dan anak-anak berinteraksi, media pembelajaran lebih mudah dipahami anak karena secara langsung melihat medianya, memudahkan kami untuk memberikan penilaian kepada anak didik kami, anak tidak mudah stress dan lebih fokus ketika mengikuti pembelajaran tatap muka.”²⁰

Maksud penjelasan dari ibu A dan ibu S itu adalah ketika pembelajaran tatap muka akan dimulai orangtua murid sangat mendukung karena anak mereka bisa senang mengikuti pembelajaran tatap muka kembali. Yang selama pandemi mereka melakukan pembelajaran melalui media *online* mengakibatkan orangtua stress karena orangtua tidak bisa mendampingi anaknya karena kesibukannya dan terkendalanya faktor lain seperti ketidakmampuan menggunakan *handphone*, terkendala jaringan dan lainnya. Pembelajaran tatap muka sebagai sarana efektif untuk memudahkan mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi, memudahkan menyampaikan pembelajaran kepada anak murid, memudahkan untuk anak-anak berinteraksi dengan teman-temannya maupun guru, memudahkan guru memberikan penilaian dan melihat perkembangan anak muridnya dan anak lebih senang

¹⁹ Wawancara Kepada Guru KB Bunga Kamboja dengan Ibu A tanggal 25 Januari 2023

²⁰ Wawancara Kepada Guru KB Bunga Kamboja dengan Ibu S tanggal 25 Januari 2023

belajar di sekolah dan lebih fokus mengikuti pembelajaran tatap muka dari pada saat pembelajaran melalui media *daring*.

Selanjutnya faktor pendukung yang lain selain surat persetujuan dari orangtua murid, yaitu dari lembaga ini yang mendukung yang terdiri dari guru-guru dan pihak sekolah KB Bunga Kamboja seperti mereka mempersiapkan alat protokol kesehatan untuk persiapan pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini, yang mana sebagai syarat-syarat dibolehkannya untuk pembelajaran tatap muka kembali.

Gambar IV.4 Surat Pernyataan Orangtua/Wali

SURAT PERNYATAAN ORANG TUA / WALI MURID

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama orang : Putri Aulia

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : ASE, Km 23, Hutan Reklamasi D1

Agama : Islam

Bahwa selaku orang tua / wali * dari siswa/anak :

Nama : Aisya Nurafida

Jenis Kelamin : Perempuan

Diterima di sekolah : PAND KAMBOJA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Mengizinkan Siswa/i yang Tersebut diatas untuk mengikuti Proses Belajar Tatap Muka 2021/2022 Masa New Normal.
2. Bersedia membimbing dan menawasi Siswa/i tersebut diatas untuk menaati dan mematuhi Protokol Kesehatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, tatap muka 2021/2022 Masa New Normal.
3. Bersedia mematuhi dan mengikuti Peraturan serta Standar Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan Sekolah.
4. Siswa/i tersebut diatas mengikuti pendidikan sesuai jadwal yang ditetapkan Sekolah.
5. Tidak keberatan menerima sanksi jika tidak mengikuti Standar Protokol yang telah ditetapkan oleh Sekolah.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan rasa tanggung jawab yang penuh.

Anjir Muara, 2021
Yang Memberi Pernyataan
Orang Tua Wali Murid

Putri Aulia
Putri Aulia

Adapun persiapan mereka untuk keperluan membeli protokol kesehatan ini dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah KB Bunga Kamboja dengan ibu F beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya faktor pendukung dan beberapa alasan orangtua mengizinkan anak tersebut membuat pembelajaran tatap muka bisa dilakukan karena sudah memenuhi semua persyaratan yang ada yang telah disampaikan oleh pemerintah. Adapun bentuk dukungan dari pendidik dan lembaga KB Bunga Kamboja ini yaitu kami menyiapkan tentang protokol kesehatan, sedangkan untuk pembelian protokol kesehatan yang kami siapkan untuk pembelajaran tatap muka ini, kami menggunakan dana dari BOP yang kami dapat dan uang SPP anak didik kami, yang mana biaya SPP di lembaga kami yaitu untuk satu bulannya sebesar Rp. 15.000 peranak dan kesiapan yang lainnya juga kami menggunakan dana BOP dan duit SPP anak.”

Penjelasan dari ibu F ini tentang dana mereka untuk pembelian sarana dan prasarana protokol kesehatan yaitu mereka melalui dana BOP dan uang SPP dari anak, untuk persiapan mereka dalam melakukan pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai persiapan lembaga PAUD untuk pembelajaran tatap muka, program pembelajaran PAUD saat pembelajaran tatap muka, dan faktor pendukung PAUD untuk proses pembelajaran tatap muka di PAUD yang terakreditasi B dan C. Maka selanjutnya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Protokol Kesehatan Lembaga PAUD Untuk Pembelajaran Pasca Pandemi

Ketika pandemi *COVID-19* melanda negara kita Indonesia maka pada saat itu jua dunia pendidikan untuk melakukan pembelajaran yang awalnya di sekolah harus dirumahkan yaitu melalui daring atau online. Selama 2 tahun pandemi pembelajaran melalui lewat online banyak muncul permasalahan saat mengikuti pembelajaran online ini yaitu kurang efektif untuk anak, kurangnya interaksi anak dengan teman-temannya, kurang disiplin dan lain-lain.

Rencana dibolehkannya kembali pembelajaran tatap muka di sekolah, membawa angin segar buat satuan pendidikan khususnya lembaga PAUD harus menyiapkan kepentingan yang diberikan oleh pemerintah kepada semua lembaga untuk pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran tatap muka sangat penting bagi kita semua karena solusi yang terbaik untuk memberikan pembelajaran tatap muka kepada anak didik dan pendidik tidak bisa digantikan dengan alat teknologi yang canggih. Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik untuk menjadi anak-anak yang cerdas dan bisa mengembangkan potensi dalam diri anak. Dengan di boolehkannya kembali pembelajaran tatap muka, setiap lembaga perlu menyiapkan persyaratan yang ada yang diberikan oleh pemerintah untuk bisa mengikuti pembelajaran tatap muka.²¹

Pembelajaran tatap muka ini adalah pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang dimana bertemunya antara guru dan anak murid secara langsung

²¹ Aji Supriyanto, Jeffry Alfa Rozaq, dkk, “ UJi Coba Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Masa Normal Baru PAUD “Tunas Bangsa” semarang”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 0N0.2 (2021), h.755.

untuk melakukan interaksi satu sama lain, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak didik, dilihat dari keaktifan mereka saat mengikuti pembelajaran ini. Adapun tujuan dari pembelajaran tatap muka ini adalah untuk melakukan pembelajaran secara langsung antara guru dan anak didik dengan mengutamakan syarat protokol kesehatan sebagai alat untuk keselamatan semua agar pembelajaran tatap muka ini dapat membantu aspek-aspek perkembangan anak saat pembelajaran tatap muka pasca pandemi.²²

Dengan dibolehkannya pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini, maka dari itu pemerintah memberikan persyaratan pembelajaran tatap muka kembali dengan syarat setiap lembaga yang ingin pembelajaran tatap muka harus memerlukan persiapan.

Untuk mengukur persiapan lembaga PAUD untuk pembelajaran tatap muka dari hasil peneliti dapat dari 2 lembaga tersebut yaitu yang pertama dari lembaga KB Kasih Ibu yang terakreditasi B mereka menyiapkan persiapan tatap muka ini seperti protokol kesehatan, menyiapkan RPP dan vaksin kepada pendidiknya. Dan yang kedua lembaga KB Bunga Kamboja yang terakreditasi C mereka menyiapkan yang perlu kami siapkan yaitu protokol kesehatan baik untuk anak maupun untuk pendidik, RPPH, RPPM, dan media untuk pembelajaran anak, dan keamanan lingkungan sekolah agar anak-anak nyaman berada di sekolah dan orangtua tidak khawatir melepas anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka.

²² Ziadatun Ni'mah, Mukhoiyaroh, dan Fatmawati, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Di TK Muslimat NU 12 Mambaul Ulum Bedanten*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol.6 No. 01(2022),h. 27.

Adapun persyaratan yang perlu disiapkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka yang terpenting protokol kesehatan seperti wajib memakai masker, mengukur suhu tubuh, jaga jarak, menyediakan tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, menyediakan *hand sanitizer*, dan surat vaksin untuk pendidik dengan uraian berikut:²³

a. Memakai masker

Pendidik dan peserta didik diwajibkan untuk memakai masker saat berada di lingkungan sekolah. Memakai masker bisa menggunakan masker kain atau masker kesehatan yang penting maskernya tebal atau tidak terang agar virus itu tidak masuk melalui hidung. Memakai masker ini adalah salah satu untuk kita menghindari dari terkena *COVID-19*.

b. Mengukur suhu tubuh

Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak wajib dilakukan pengukuran suhu tubuh untuk mengecek suhu tubuh mereka apakah suhu tubuh mereka dalam keadaan normal atau tidak. Untuk mereka suhu diatas 37,3 derajat C mereka dilarang untuk mengikuti pembelajaran atau ada keluhan batuk, pilek atau yang lainnya mereka tidak izinkan masuk untuk mengikuti pembelajaran berlangsung dan harus dipulangkan.

c. Jaga jarak

Saat melakukan pembelajaran tatap muka anak-anak harus berjarak sekitar 1,5 meter untuk menghindari kontak langsung antara peserta didik.

d. Tempat cuci tangan

²³ Kemdikbud.go.id, *Buku saku Panduan penyelenggaraan pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* (Jakarta:Kemendikbud.go.id,2020),h. 50-52.

Dengan tersedianya tempat cuci tangan ini salah satu cara untuk menghindari dari *COVID-19*. Mencuci tangan dengan air yang mengalir menggunakan sabun agar bakteri yang ada ditangan hilang.

e. Sabun cuci tangan

Sabun cuci tangan ini bisa menghilangkan bakteri ditangan agar bakteri-bakteri tidak menempel lagi di jari-jari tangan, telapak tangan, maupun punggung tangan.

f. *Hand sanitizer*

Hand sanitizer ini adalah cairan untuk pembersih tangan agar terhindar dari bakteri. *Hand sanitizer* ini merupakan salah satu alat alternatif antiseptic ketika tidak ada tempat cuci tangan.

g. Surat vaksin untuk pendidik

Semua pendidik wajib di vaksin minimal vaksin kedua kecuali ibu hamil, penderita darah tinggi, jantung, ginjal, TBC dan penyakit lain yang berat. Untuk lembaga melakukan tatap muka wajib pendidik di vaksin karena sebagai salah satu syarat persiapan tatap muka kembali.

Diharap ini semua dapat dilakukan dengan baik agar persiapan pembelajaran tatap muka bisa terlaksana. Pembelajaran tatap muka dapat terlaksana dengan baik dengan memperhatikan prinsip pembelajaran yang dikenalkan dengan protokol kesehatan dan keselamatan sebagai gambaran tentang suatu yang direncanakan ke depannya.

Pembelajaran tatap muka pasca pandemi mempunyai standar kesiapan lembaga untuk pembelajaran tatap muka yaitu setiap lembaga harus

menyediakan waktu untuk perencanaan pembelajaran tatap muka, mengutamakan pendidik dan staf anak usia dini untuk melakukan pelatihan pembelajaran tatap muka, kesiapan pendidik untuk melindungi anak-anak, pembelajaran tatap muka ini dipastikan untuk lembaga PAUD dapat mempraktikkan ramah anak sesuai dengan tumbuh kembangnya, dapat memperhatikan kebersihan dan kesehatan pada anak, memanfaatkan suasana saat pembelajaran berlangsung, dengan pembelajaran tatap muka ini dapat dilihat oleh keluarga tentang perubahan pembelajaran dari di rumah ke sekolah lagi dan dapat memudahkan untuk berkomunikasi, dan kebutuhan anak ketika mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pandemi terpenuhi kembali.

2. Program Pembelajaran PAUD Saat Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi

Program pembelajaran yaitu suatu rangkaian yang sudah direncanakan dengan matang untuk kegiatan belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Saat melakukan pembelajaran tatap muka tidak hanya mempersiapkan protokol kesehatan saja, tetapi ada juga yang perlu disiapkan agar pembelajaran berjalan dengan baik, yaitu program pembelajarannya perlu disiapkan agar pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai dengan baik.

Mempersiapkan program pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan di lembaga-lembaga yang sudah memenuhi persyaratan *COVID-19*. Lembaga-lembaga yang sudah memenuhi persyaratan mulai mempersiapkan pembelajaran tatap muka agar anak-anak senang dan gembira ketika proses

pembelajaran tatap muka dimulai. Sebelum pembelajaran tatap muka dimulai semua lembaga pendidikan yang menjalankan pembelajaran tatap muka harus mempersiapkan beberapa ketentuan agar pembelajaran tatap muka berjalan sesuai yang diharapkan.

Adapun Program yang disiapkan oleh 2 lembaga PAUD yaitu Pertama KB Kasih Ibu yang terakreditasi B lembaga ini menyiapkan programnya yaitu mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), membuat jadwal pembelajaran di lembaga KB Kasih Ibu selama 5 hari yaitu dari hari senin-jum;at, membuat pengelompokkan anak jumlah anak didiknya 12 orang jadi ada 6 orang anak perkelompoknya, jam masuk sekolahnya dari 08.15-10.00 WITA, dan mempersiapkan metode-metode untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, adapun metode yang digunakan di lembaga tersebut yaitu metode bercerita, bercakap-cakap, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas.

Dan kedua KB Bunga Kamboja yang terakreditasi C yang mereka persiapkan untuk program pembelajaran yaitu Program yang terpenting yang harus benar-benar disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang mana ini sangat penting bagi mereka agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan atau teratur. Selanjutnya mempersiapkan jadwal pembelajaran anak yang mana dilembaga ini melakukan pembelajaran dari hari senin- sabtu, masuknya dari jam 08.15-10.00 WITA. Jadwal pembelajaran dilembaga ini untuk hari senin –rabu pembelajaran seperti

biasanya, hari kamis anak-anak olahraga yang mana dengan berolahraga menjaga tumbuh anak tetap sehat, hari jum'at yaitu jum'at taqwa dimana anak didik belajar sholat dan belajar mengaji iqra, dan hari sabtu yaitu belajar di alam karena penting buat anak didik kita mengenal alam yang ada dilingkungan sekolah maupun dirumah. Lalu lembaga ini mempersiapkan kelompok anak yaitu kelompok A dan kelompok B. Dan terakhir mempersiapkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu: Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode proyek, Metode bermain peran, dan metode pemberian tugas.

Dari program pembelajaran 2 lembaga ini mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan untuk melakukan persiapan program pembelajaran tatap muka. Dengan adanya perbedaan dari antara mereka untuk menyiapkan program pembelajaran tatap muka tidak akan menghalangi langkah mereka untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini.

Adapun proses yang mereka buat untuk pembelajaran tatap muka ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan mereka dalam melakukan pembelajaran tatap muka yaitu tentang Perencanaan pada lembaga-lembaga ini mereka merencanakan sebuah program pembelajaran pasca pandemi yaitu mereka mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang terdiri dari RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan). Membuat Jadwal Pembelajaran anak, pengelompokan anak, jam masuk dan pulang anak, dan mempersiapkan

metode-metode yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung agar anak fokus untuk mengikuti pembelajaran tatap muka.

Setelah perencanaan prosesnya yaitu pelaksanaannya yang dimana program-program yang direncanakan tersebut dilaksanakan sesuai ketentuan yang ada untuk tercapainya pembelajaran tatap muka.

Terakhir proses nya adalah evaluasi yang mana disini prosesnya adalah memberikan penilaian terhadap program-program yang sudah kita laksanakan apakah berjalan dengan baik atau tidak dengan sesuai ketentuan untuk proses tumbuh kembang anak. Untuk penilaian di lembaga-lembaga ini yaitu Untuk KB Kasih Ibu penilaian hariannya menggunakan format ceklist dan KB Bunga Kamboja menggunakan format unjuk kerja dan anekdot. Dan Untuk penilaian semester mereka melalui raport yang mana, nantinya akan diberikan kepada orangtua murid atau wali murid pada akhir semester. Tujuan dari penilaian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan anak didik selama mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran tatap muka ini tidak akan berhasil jika tidak ada peranan guru untuk menyusun sebuah program pembelajaran untuk anak didik agar bisa mengikuti pembelajaran dengan senang dan gembira. Yang mana sebelumnya mereka melakukan pembelajaran melalui *daring* dan belajar di rumah. Setelah dibolehkan pembelajaran tatap muka guru menyusun perencanaan untuk program pembelajaran kreatif, inovatif dan tertib.

Perencanaan yang dibuat oleh guru ini sebagai acuan mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang dengan baik sesuai

dengan perkembangannya. Adapun perencanaannya seperti memahami kurikulum yang mereka pakai, menguasai bahan ajar yang ingin disampaikan, membuat program pembelajaran, melaksanakan program yang dibuat, memberikan evaluasi terhadap program dan pengajaran.

Program pembelajaran yang mereka siapkan yaitu seperti Program semester adalah sebuah perencanaan pembelajaran untuk satu semester yang terdiri dari beberapa indikator yang menggunakan beberapa tema, sub-sub tema, alokasi waktu, dan mencakup aspek perkembangan anak. Didalam program semester ini terdapat perencanaan pembelajaran yaitu rencana pembelajaran mingguan (RPM) dan rencana pembelajaran harian (RPH).

Rencana pembelajaran mingguan (RPM) adalah program pembelajaran yang direncanakan untuk satu minggu. Didalam RPM ini perencanaan layanan, pemilihan KD, materi pembelajaran, dan suatu rencana kegiatan yang ingin dilakukan. Sedangkan rencana pembelajaran harian (RPH) adalah program pembelajaran yang berbentuk harian yang dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Rencana pembelajaran harian (RPH) meliputi: tema, subtema, waktu, tanggal, kelas, kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat, kegiatan penutup dan penilaian.²⁴

Selanjutnya perencanaan mereka untuk melakukan metode-metode untuk pembelajaran tatap muka ini seperti:

- a. Metode bercerita/ ceramah

²⁴Ridwan Ahmad Ma'rif and Fauziah Fauziah, "Implementasi Finite State Automata (FSA) Dalam Proses pengisian Kartu Rencana Studi," *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)* 3.no 3(2018):h. 115-120.

Metode Bercerita/Ceramah adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan.

b. Metode Bercakap-cakap

Metode Bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak. Bercakap dapat dilaksanakan dalam bentuk (1) bercakap-cakap bebas, (2) bercakap-cakap menurut tema, dan (3) bercakap-cakap berdasarkan gambar seri. Dalam bercakap-cakap bebas kegiatan tidak terikat pada tema, tetapi pada kemampuan yang diajarkan. Bercakap-cakap menurut tema dilakukan berdasarkan tema tertentu. Bercakap-cakap berdasarkan gambar seri menggunakan gambar seri sebagai bahan pembicaraan.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan tertentu kepada anak. Metode ini digunakan untuk : (1) mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki anak; (2) memberi kesempatan anak untuk bertanya, dan (3) mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapat.

d. Metode pemberian tugas

Adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru. Dengan berbagai macam metode ini agar membuat anak senang dan tidak bosan saat mengikuti pembelajaran ini”.

e. Metode proyek

Adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.

f. Metode bermain peran

Yaitu dimana anak memerankan seseorang misalnya anak memerankan sebagai penjual dan pembeli dan lain-lain.

Semua program pembelajaran yang mereka siapkan dalam kegiatan pembelajaran anak, sebagai memfasilitasi kepada anak dalam kegiatan yang direncanakan. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan setiap aspek perkembangan anak di dalam diri anak dan semua ini bpusat terhadap karakteristik anak usia dini.

3. Faktor Pendukung PAUD Untuk Pembelajaran Tatap Muka

Selama satu tahun ini berlangsung pembelajaran melalui *daring* atau pembelajaran jarak jauh terutama pada jenjang pendidikan PAUD menemui berbagai kendala dalam mengikuti pembelajaran tersebut dikarenakan guru maupun orangtua murid kurangnya fasilitas yang memadai untuk mereka untuk berinteraksi lebih mudah, biaya kouta internet yang mahal, dan sinyal yang terbatas dan orangtua kesulitan menggantikan peran guru ketika di rumah seperti kesulitan mengatur waktu, mengontrol emosi, dan kurangnya pemahaman orangtua memahami materi yang diberikan guru terhadap anaknya. Sehingga membuat pembelajaran tersebut kurang efektif untuk jenjang pendidikan anak usia dini.

Persiapan mereka untuk melakukan pembelajaran tatap muka tidak lepas dari surat perizinan orangtua murid untuk anak mereka mengikuti pembelajaran tatap muka dan orangtua murid mendatangi surat perizinan tersebut.²⁵

pembelajaran tatap muka tidak lepas dari dukungan guru-guru yang ada di sekolah dan orangtua murid atau wali murid. Dukungan dari guru-guru yaitu mempersiapkan semua persyaratan yang ada sedangkan dari orangtua murid atau wali murid mereka memberikan dukungan melalui surat izin yang dibuat oleh lembaga sekolah, kemudian diberikan kepada orangtua murid atau wali murid. Setelah di berikan mereka mendatangkannya sebagai bukti mereka mengizinkan anak mereka mengikuti pembelajaran tatap muka.

Begitupun alasan orangtua murid atau wali murid mengizinkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka karena saat mengikuti pembelajaran *daring* anak bosan, orangtua pusing, terkendala jaringan atau faktor ekonomi lainnya yang tidak bisa membeli *handphone* maupun kouta internet, sulitnya berinteraksi antar anak satu sama lainnya dan kesibukan orangtuanya dengan pekerjaan sehingga tidak bisa membantu dan membimbing anaknya ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Guru-guru bisa memantau proses tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya secara langsung.

²⁵ Ismatul Izza Al Ifitah and Amir Syamsudin, "Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD", Vol 6, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*, 2022, h. 2338.

Yang selama pandemi mereka melakukan pembelajaran melalui media *online* mengakibatkan orangtua stress karena orangtua tidak bisa mendampingi anaknya karena kesibukannya dan terkendalanya faktor lain seperti ketidak mampuan menggunakan *handphone*, terkendala jaringan dan lainnya. Pembelajaran tatap muka sebagai sarana efektif untuk memudahkan mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi, memudahkan menyampaikan pembelajaran kepada anak murid, memudahkan untuk anak-anak berinteraksi dengan teman-temannya maupun guru, memudahkan guru memberikan penilaian dan melihat perkembangan anak muridnya dan anak lebih senang belajar di sekolah dan lebih fokus mengikuti pembelajaran tatap muka dari pada saat pembelajaran melalui media *daring*.

Selain faktor pendukung dari surat izin orangtua atau wali murid ada juga yang lainnya untuk mendukung pembelajaran tatap muka ini yaitu pihak sekolah yang mana mereka mendukungnya dengan cara mempersiapkan syarat-syarat untuk pembelajaran tatap muka, seperti menyediakan sarana dan prasarana protokol kesehatan seperti masker, tempat cuci tangan, *hand sanitizer*, sabun, pengukur suhu tubuh, penyemprotan disinfektan, dan lain-lain.

Adapun dana yang digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana pembelajaran tatap muka ini yaitu melalui dana BOP yang mereka dapat dan ada juga menggunakan dana SPP atau uang bulanan anak untuk pembelian protokol kesehatan.

Dana BOP ini adalah dana yang didapatkan oleh lembaga pendidikan dari pemerintah, dana ini digunakan untuk kepentingan dan keperluan setiap lembaga untuk melengkapi perlengkapan sekolah, digunakan untuk gaji guru, uang jalan sekolah, dan keperluan yang lainnya.

Dengan adanya faktor pendukung dan beberapa alasan orangtua mengizinkan anak tersebut membuat pembelajaran tatap muka bisa dilakukan karena sudah memenuhi semua persyaratan yang ada yang telah disampaikan oleh pemerintah.

Adapun persyaratan tersebut melalui surat pernyataan izin orangtua dan mempersiapkan protokol kesehatan, seperti sarana dan prasarana protokol kesehatan dalam melakukan proses pembelajaran tatap muka dengan aman, nyaman, dan efektif.

Dengan pembelajaran tatap muka ini memudahkan pendidik maupun peserta didik untuk melakukan interaksi, yang mana sebelumnya interaksi anak dengan guru dan anak dengan teman-teman sangat terbatas yaitu melalui *handphone* saja. Pembatasan interaksi sosial ini sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak, maka orangtua berperan penting saat pembelajaran media *daring* untuk menumbuhkan interaksi sosial anak agar menyesuaikan dengan pembelajaran pasca pandemi ini.

Interaksi sosial pada anak diperoleh ketika anak mempunyai pengalaman saat bermain dengan teman-temannya. Interaksi ini adalah kemampuan yang didapat anak saat usianya 6 bulan, yang mana sudah

mengenali anggota keluarganya yaitu ibu dan ayah, anak dapat membedakan perilaku tertawa, senyum, nangis, lapar dan lainnya.

Selain itu faktor pendukung lainnya terdapat dari orangtua yaitu tentang ketidakmampuan orangtua ketika menggunakan *handphone*, sebagai bentuk dimana dukungan orangtua untuk anaknya bisa mengikuti pembelajaran tatap muka, karena mereka memberikan alasan bahwa kemampuan mereka yang terbatas untuk menggunakan *handphone* ini berakibat untuk pendidikan anaknya yang mana anaknya tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, dan kesibukan orangtua yang tidak bisa menemani anaknya untuk melakukan pembelajaran *daring*. Dan juga pembelajaran secara *daring* ini mempunyai dampak negatif terhadap penggunaan media digital pada anak usia dini yaitu penggunaan perangkat digital terhadap anak usia dini, yang mengakibatkan anak pengguna media tinggi hingga dia besar, dengan ini menjadikan orangtua terlibat dalam media digital ini untuk menemani anak mereka dalam belajar *daring*. Kesibukan orangtua terhadap urusan rumah tangganya maupun yang lainnya sehingga membuat orangtua stress dan terkendala waktu untuk menemani anak mereka.²⁶ Makanya dari itu dengan beberapa penghambat ini menjadi alasan mereka juga untuk melakukan pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Sebagai solusi untuk pembelajaran anak usia dini, yang pembelajaran *daring* tersebut tidak efektif untuk anak usia dini. Sehingga dibolehkan untuk bisa melakukan pembelajaran tatap muka pasca pandemi dengan melihat beberapa kesiapan lembaga yaitu: Kebijakan dari

²⁶ Hardiyanti Pratiwi dan Nor Izzatil Hasanah, *Disiplin digital dan mediasi oleh orangtua pada anak usia dini saat pandemi COVID-19*, Jurnal Psikologi Sosial, Vol.20 ,No. 01, (2022), h.31.

pemerintah dengan dibolehkannya pembelajaran tatap muka, pembiayaan untuk pembelian sarana dan prasarana pembelajaran tatap muka, terjamin keamanannya, kesiapan dalam pembelajaran yang diinginkan diberikan kepada anak didik, kesejahteraan bersama dan perlindungan.²⁷

Pada uraian pembelajaran di lembaga PAUD pasca pandemi ini ditemukan peneliti pada KB Kasih Ibu dan KB Bunga Kamboja sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Noormawanti, Lusi Marlisa, dan Annisa Nur Firdausyi terhadap SNPPM-4 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat): Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Lembaga PAUD. Persiapan yang mereka siapkan dalam pembelajaran tatap muka ini mempersiapkan protokol kesehatan seperti: tenaga pendidik harus divaksin minimal 2 kali vaksin, mencek suhu tubuh anak ketika mau memasuki ke dalam kelas, wajib memakai masker, wajib mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, harus menjaga jarak antar anak satu sama lainnya agar terjaga keselamatan dan kesehatan antara anak dan pendidik. Maka dari itu penting persiapan yang matang dan lengkap ketika ingin melakukan pembelajaran tatap muka pasca pandemi agar keselamatan dan kesehatan bersama terjamin dengan baik.

²⁷ Ajeng Rizki Safira dan Ayunda Sayyidatul Ifadah, "The Readiness Of Limited Face To Learning In The New Normal Era", *JCES (Journal Of Character Education Society)*, Vol.4, No.3, (2021) , h.648.